

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Dupont Sistem (Studi Empiris Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2019-2022)

Azzahara Rita Oktaviani^a, Nona Abigail Sentosa^b, Yeny Rostiani^{c*}, Rizzky Rustiadi^d

^{a,b,c}Program Studi Komputerisasi Akuntansi STMIK Rosma, JL Parahyangan, Adiarsa Karawang

^dProgram Studi Manajemen Administrasi, ASM Ariyanti, Jl Pasirkaliki no 127-131 Bandung

^cyeny.rostiani@dosen.rosma.ac.id

Abstract

This research aims to analyze financial performance using DuPont analysis at PT PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, using audited reports for 2019 - 2022 published on the Indonesia Stock Exchange. The results of data analysis show that the Net Profit Margin (NPM) level in 2022 will increase. This is due to an increase in net profit and sales. The increase in net profit was due to increasing sales, increasing the number of outlets and other income. Total Asset Turnover calculation results have increased in 2022 by 3.15 times (up 0.05 times) from 3.10 times in 2021. This is due to a decrease in sales and total assets. Return on Investment (ROI) in 2022 has increased by 0.094% (up 0.023%) from 0.094% in 2021. This is because the Net Profit Margin has decreased and Total Asset Turnover has increased. . The calculation results for Return on Equity (ROE) in 2022 have increased by 0.25% (up 0.05%) from 0.20 in 2021. This is because Return on Investment has decreased and Equity Multiplier has increased

Keywords : Financial Performance Analysis, DuPont System, ROE, ROI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan menggunakan analisis DuPont pada PT PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, menggunakan laporan auditan tahun 2019 – 2022 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis data diperoleh bahwa tingkat Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2022 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada laba bersih dan penjualan. Peningkatan laba bersih disebabkan meningkatnya penjualan, penambahan jumlah gerai, dan pendapatan lainnya. Hasil perhitungan Total Asset Turnover hasil perhitungan mengalami peningkatan di tahun 2022 sebesar 3,15 kali (naik 0,05 kali) dari 3,10 kali pada tahun 2021. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan penjualan dan total aset. Return on Investment (ROI) tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,094% (naik 0,023%) dari 0,094% pada tahun 2021. Hal ini disebabkan karena Net Profit Margin mengalami penurunan dan Total Asset Turnover mengalami peningkatan. . Hasil perhitungan Return on Equity (ROE) pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,25% (naik 0,05%) dari 0,20 pada tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh Return on Investment mengalami penurunan dan Equity Multiplier mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Analisis Kinerja Keuangan, DuPont Sistem, ROE, ROI

1. Pendahuluan

Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah bisnis yang berkelanjutan, juga mendapatkan keuntungan dari penjualan produk-produknya, akan tetapi ini perusahaan harus memahami akan dampak dari perkembangan teknologi, saluran distribusi maupun perilaku konsumen saat ini. Adanya persaingan bisnis yang cukup ketat, mengharuskan perusahaan melakukan promosi secara gencar untuk menarik minat konsumen. Para pelaku bisnis dituntut untuk mengelola bisnis dengan baik dan meningkatkan kinerja keuangannya, agar para pelaku bisnis dapat mengetahui kondisi serta perkembangan keuangan baik yang sedang berjalan maupun yang sudah berlalu. Setiap perusahaan tentunya akan mempertahankan dan menaikkan laba sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya penurunan dalam penjualan, karena penurunan penjualan yang terus menerus akan mengakibatkan kebangkrutan. Maka dengan dilakukannya deteksi sejak awal diharapkan akan terhindar dari kondisi keuangan yang menurun. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk merupakan salah satu perusahaan industri ritel yang menjual kebutuhan pokok seperti makanan ringan, minuman dan kebutuhan rumah tangga. Perseroan dan jajaran manajemen memahami tentang persaingan bisnis kedepan semakin tinggi, oleh karenanya manajemen senantiasa melakukan review atas seluruh bisnis proses disetiap lini operasi dan organisasi, untuk menghadapi tantangan dari luar. Manajemen berupaya memastikan seluruh proses bisnis dilakukan secara efektif dan efisien dengan dukungan teknologi informasi, selektif dalam pemilihan lokasi gerai yang strategis serta proaktif melakukan negosiasi dengan pemilik properti terkait perubahan perilaku konsumsi masyarakat dan pemakaian telepon pintar, manajemen semakin mempertajam strategi penjualan dengan melakukan *store customization* sesuai dengan karakteristik gerai dan meningkatkan digital marketing. Disamping itu perseroan mendorong channel digital seperti alfamidi dan *purchase point virtual* agar memberikan kemudahan bagi pelanggan untuk berbelanja.. Berikut disajikan perkembangan Aset, Liabilitas, dan Ekuitas PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2019-2022.

Tabel 1

**Perkembangan Total Aset, Total Liabilitas, dan Total Ekuitas
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
Per 31 Desember 2019-2022
(disajikan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Total Aset (Rp.)	Total Liabilitas (Rp.)	Total Ekuitas (Rp.)
2019	Rp 23.992.313	Rp 17.108.006	Rp 6.884.307
2020	Rp 25.970.743	Rp 18.334.415	Rp 7.636.328
2021	Rp 27.370.210	Rp 17.942.427	Rp 9.427.783
2022	Rp 30.746.266	Rp 19.275.574	Rp 11.470.692

Sumber : <https://www.idx.co.id/id> (Indonesia, n.d.)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa total asset mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, disebabkan karena meningkatnya kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan. Selain itu, total liabilitas juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, disebabkan oleh meningkatnya utang bank maupun utang usaha atas pembelian barang dagangan dari pemasok. Untuk perkembangan total ekuitas mengalami peningkatan dari tahun ke tahun disebabkan oleh meningkatnya laba tahun berjalan

Berikut perkembangan Laba/Rugi PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2019-2022:

Tabel 2

**Perkembangan Laba/Rugi PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
Per 31 Desember 2019-2022
(disajikan dalam jutaan rupiah)**

Tah	Pendapatan (Rp)	Beban usaha (Rp)	Laba Bersih (Rp)
	Rp 72.944.988	Rp 72.278.344	Rp 1.138.888
	Rp 75.826.880	Rp 75.125.997	Rp 1.088.477
	Rp 84.904.301	Rp 83.082.331	Rp 1.963.050
	Rp 96.924.686	Rp 94.127.025	Rp 2.907.478

Sumber : <https://www.idx.co.id/id> (Indonesia, n.d.)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penjualan bersih meningkat setiap tahunnya disebabkan oleh meningkatnya penjualan dan penambahan jumlah gerai Selain itu, beban usaha juga mengalami peningkatan setiap tahunnya disebabkan kenaikan beban gaji dan upah, beban listrik, air, beban sewa, perlengkapan kantor, beban keamanan dan kebersihan Untuk perkembangan laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2020 disebabkan pertumbuhan pendapatan neto tahun 2017 lebih rendah di bandingkan dengan pertumbuhan beban operasional dan pendapatan laba bersih pada tahun 2021 dan 2022 naik disebabkan peningkatan penjualan. Untuk mengetahui apakah bisnis PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk berada dalam zona aman analisis dapat dilakukan dengan memanfaatkan data-data yang ada di laporan keuangan. Salah satu cara untuk menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan adalah dengan metode DuPon. Dengan menggabungkan rasio aktivitas (TATO) dengan rasio laba/profit margin atas penjualan (NPM) dan menunjukan interaksi keduanya dalam menentukan Return On Investment (ROI), yaitu Profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu yang terdapat dalam jurnal (Apriliani et al., 2021) melakukan penelitian di PT Matahari Putra Prima Tbk dengan dengan Metode DuPont System dengan hasil nilai Return On Equity (ROE) pada PT. Matahari Putra Prima Tbk tidak mampu menggunakan dengan baik modal yang dimiliki untuk memperoleh laba, efisiensi penggunaan modalnya kurang baik. Kondisi ini disebabkan oleh beban perusahaan mengalami peningkatan sebesar 9,78% di tahun 2017 karena kenaikan pada beban pokok penjualan akibat dari penumpukan persediaan yang tidak produktif, beban penjualan meningkat karena aktivitas pemasaran yang kurang efektif melalui media cetak skala nasional. Penelitian yang dilakukan oleh (Farid, 2017) di PT Ace Hardware Indonesia dengan metode DuPont pada tahun 2011-2015 dengan hasil nilai ROI PT Ace Hardware Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2015 memperoleh nilai tertinggi pada tahun 2012 sebesar 22.34%, hal ini disebabkan oleh adanya pembukaan 15 gerai baru Ace di berbagai kota besar di Indonesia, sehingga peningkatan laba usaha dan penghasilan lain-lain di tahun 2012 tumbuh hingga 153.43% yaitu memperoleh laba sebesar Rp 428,849,175,517. ROI tahun 2012 tersebut artinya meningkat dibanding tahun sebelumnya yang hanya mencapai angka sebesar 19.24%. Ditahun 2013 perseroan mengalami penurunan menjadi 20.27% dan tahun 2014 mencapai angka sebesar 18.61%. Penurunan ROI terus berlanjut hingga tahun 2015 yang mencapai angka sebesar 17.88%.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Evaluasi Kinerja Keuangan

Evaluasi kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang paling penting dan fundamental dalam pengelolaan keuangan, dan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana data utama sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi (Tandirerung et al., 2022). Aktivitas ini biasanya dilakukan pada akhir bulan atau akhir tahun untuk mengetahui seberapa baik dan cermat pengelolaan uang yang kita lakukan.

2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013). Tujuan kinerja keuangan adalah untuk menentukan siklus hidup keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya serta untuk mengetahui kemampuan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien (Safkaur, 2021)

2.3. Analisa Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan perbandingan antara dua angka yang datanya diambil dari elemen laporan keuangan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan dari tahun ke tahun dan membandingkannya dengan kinerja organisasi lain yang sejenis (Tanan & Duri, 2018).

2.4. Analisis Dupont Sistem

Analisis keuangan dengan menggunakan System DuPont mengabungkan rasio aktivitas dan margin laba terhadap penjualan, dan bagaimana rasio-rasio tersebut saling berinteraksi dalam menentukan profitabilitas dari aktiva (Weston, 1991). Analisis DuPont System adalah menghitung Return On Investment (ROI) yang didefinisikan sebagai (laba setelah pajak/total aktiva) (Husnan, 2000). DuPont analysis memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva dan profit margin dikombinasikan untuk menentukan Return On Equity (ROE). Dupont system memecah ROE dan ROA menjadi berbagai Rasio lainnya (ATMAJA, 2003).

2.5. Return On Aset (ROA)

Return On Aset (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode yang dinyatakan dalam persentase (%). Roa dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (Profit) (Kusumawati & Widaryanti, 2022).

2.6. Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan setelah melakukan pembelian (Ayu et al., 2020).

2.7. Roe (Return On Equity)

ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Naiknya ROE dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan (Rahayu, 2020).

2.8. Rasio Dupont Sistem

Berikut ini rasio-rasio DuPont System terdiri dari:

- Perputaran Total Aktiva/Total Asset Turnover, atau biasa disebut juga sebagai perputaran total aktiva adalah suatu rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung Total Assets

Turnover (perputaran total aktiva) sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan:

Total Asset Turnover = Perputaran total aktiva dimana seluruh total aktivanya digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki oleh perusahaan.

- Rasio Laba Bersih/*Net Profit Margin*; Rasio laba bersih mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu.
- Return On Investment* (ROI)/ Laba Operasi Bersih Terhadap Total Aktiva; ROI merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$ROI (\text{Du Pont}) = \text{Margin Laba} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menghitung Nilai Modal Sendiri/*Equity Multiplier*; Nilai equity merupakan total aktiva dibagi dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

Equity multiplier = Modal

Total Asset = Total aktiva

Equity = Modal sendiri

- Menghitung Pengembalian Modal/*Return On Equity* (ROE) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Pengembalian Modal/*Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan *Du Pont System*. Dalam menghitung rasio ini maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROE = ROI \times \text{Equity Multiplier}$$

Keterangan :

ROE = *Return On Equity*

ROI = *Return On Investment* $\text{Equity multiplier} = \text{Modal}$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

3. Metode

Metode yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan adalah kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif merupakan frekuensi hitung jumlah kemunculan suatu kategori, ukuran pemusatan, dan ukuran penyebaran (Giantara & Astuti, 2020). Metode deskriptif yang bersifat kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sumber data primer maupun data sekunder, bersumber dari laporan publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) melalui situs resminya dengan alamat <http://www.idx.co.id>. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan tahun 2019-2022. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan periode 2019-2022 menggunakan sistem DuPont analisis

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis

a. Net Profit Margin

Net Profit Margin pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2019-2022 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3
Hasil perhitungan Net Profit Margin
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2019-2022
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Tah	Laba Bersih (Rp)	Pendapatan (Rp)	NPM (%)
2019	Rp 1.138.888	Rp 72.944.988	0,015
2020	Rp 1.088.477	Rp 75.826.880	0,014
2021	Rp 1.963.050	Rp 84.904.301	0,023
2022	Rp 2.907.478	Rp 96.924.686	0,029

Sumber : Data Olah Penulis

Hasil perhitungan Net Profit Margin pada tahun 2019 sampai tahun 2022, NPM mengalami penurunan pada tahun 2020, yaitu sebesar 0,014% (turun 0,001%) dari 0,015% pada tahun 2019. Hal ini disebabkan karena penurunan laba, Penurunan laba bersih disebabkan pertumbuhan pendapatan netto tahun 2020 lebih rendah di bandingkan dengan pertumbuhan beban operasional serta meningkatnya beban keuangan. Pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan sebesar (naik 0,001%) pada tahun 2021 dan (naik 0,001%) pada tahun 2022. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada laba bersih dan penjualan. Peningkatan laba bersih disebabkan

meningkatnya penjualan, penambahan jumlah gerai, dan pendapatan lainnya. Peningkatan penjualan disebabkan oleh meningkatnya penjualan dan penambahan jumlah gerai.

b. Total Asset Turnover

Adapun Total Asset Turnover pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2019-2022 dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4
Hasil perhitungan Total Asset Turnover
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2019-2022
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Tah	Pendapatan (Rp)	Total Aset (Rp.)	TATO (x)
2019	Rp 72.944.988	Rp 23.992.313	3,040
2020	Rp 75.826.880	Rp 25.970.743	2,919
2021	Rp 84.904.301	Rp 27.370.210	3,102
2022	Rp 96.924.686	Rp 30.746.266	3,152

Sumber : Data Olah Penulis

Hasil perhitungan Total Asset Turnover pada tahun 2019 sampai tahun 2022, TATO mengalami penurunan pada tahun 2020, yaitu sebesar 2,91 kali (turun 0,13 kali) dari 3,04 kali pada tahun 2019. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada penjualan dan total aset. Peningkatan penjualan disebabkan oleh meningkatnya penjualan dan penambahan jumlah gerai. Peningkatan total aset disebabkan meningkatnya kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan. Pada tahun 2021 TATO mengalami kenaikan sebesar 3,10 kali (naik 0,19 kali) dari 2,91 kali pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan penjualan dan total aset. Pada tahun 2022 TATO mengalami kenaikan sebesar 3,15 kali (naik 0,05 kali) dari 3,10 kali pada tahun 2021. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan penjualan dan total aset.

c. Return On Investment

Return on Investment pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2019-2022 dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 5
Hasil perhitungan Return on Investment
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2019-2022
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Tah	NPM (%)	TATO (x)	ROI (%)
2019	0,015	3,040	0,047
2020	0,014	2,919	0,041
2021	0,023	3,102	0,071
2022	0,029	3,152	0,094

Sumber : Data Olah Penulis

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa NPM yang diperoleh dari PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020, yaitu sebesar 0,014% (turun 0,001%) dari 0,015% pada tahun 2019 dan pada tahun 2021 NPM mengalami peningkatan sebesar 0,023% (naik 0,009%) dari 0,014% pada tahun 2020 dan pada tahun 2022 NPM mengalami peningkatan sebesar 0,094 (naik 0,023). Sedangkan, Total Asset Turnover

pada tahun 2019 sampai tahun 2022, TATO mengalami penurunan pada tahun 2020, yaitu sebesar 2,91 kali (turun 0,13 kali) dari 3,04 kali pada tahun 2019 dan pada tahun 2021 TATO mengalami peningkatan sebesar 3,10 kali (naik 0,19 kali) dari 2,91 kali pada tahun 2020 dan pada tahun 2022 TATO mengalami peningkatan sebesar 3,15 kali (naik 0,05 kali) dari 3,10 kali pada tahun 2021. Hasil perhitungan Return On Investment Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, ROI pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,041% (turun 0,006%) dari 0,047% pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena Net Profit Margin mengalami peningkatan dan Total Asset Turnover mengalami penurunan. Pada tahun 2021, ROI mengalami peningkatan sebesar 0,071% (naik 0,03%) dari 0,041% pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena Net Profit Margin mengalami penurunan dan Total Asset Turnover mengalami peningkatan dan pada tahun 2022 ROI mengalami peningkatan sebesar 0,094% (naik 0,023%) dari 0,094% pada tahun 2021. Hal ini disebabkan karena Net Profit Margin mengalami penurunan dan Total Asset Turnover mengalami peningkatan.

d. Equity Multiplier

Equity Multiplier pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2015-2017 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil perhitungan Equity Multiplier
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2019-2022
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Aset (Rp.)	Total Ekuitas (Rp.)	Equity Multiplier
2019	Rp 23.992.313	Rp 6.884.307	3,48
2020	Rp 25.970.743	Rp 7.636.328	3,40
2021	Rp 27.370.210	Rp 9.427.783	2,903
2022	Rp 30.746.266	Rp 11.470.692	2,680

Sumber : Data Olah Penulis

Equity Multiplier mengalami peningkatan pada tahun 2020, yaitu sebesar 3,40 kali (turun 0,08 kali) dari 3,48 kali pada tahun 2019. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan total aset dan penurunan total ekuitas. Pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan sebesar (turun 0,5 kali) pada tahun 2021 dan (turun 0,22 kali) pada tahun 2022 Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan total aset dan penurunan total ekuitas.

e. Return on Equity

Return on Equity pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2015-2017 dapat dilihat dalam tabel:

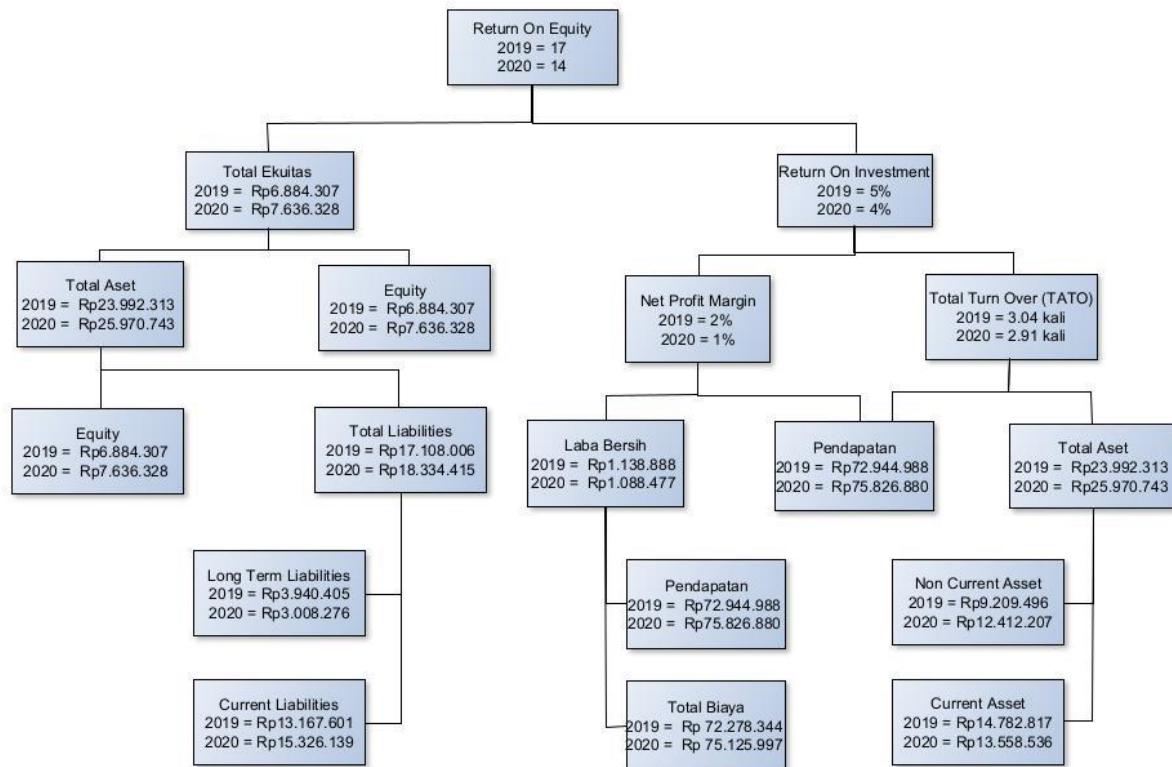
Tabel 7
Hasil perhitungan Return on Equity
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2019-2022
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	ROI (%)	Equity Multiplier	ROE (%)
2019	0,047	3,48	0,165
2020	0,041	3,40	0,14
2021	0,071	2,903	0,208
2022	0,094	2,680	0,253

Sumber : Data Olah Penulis

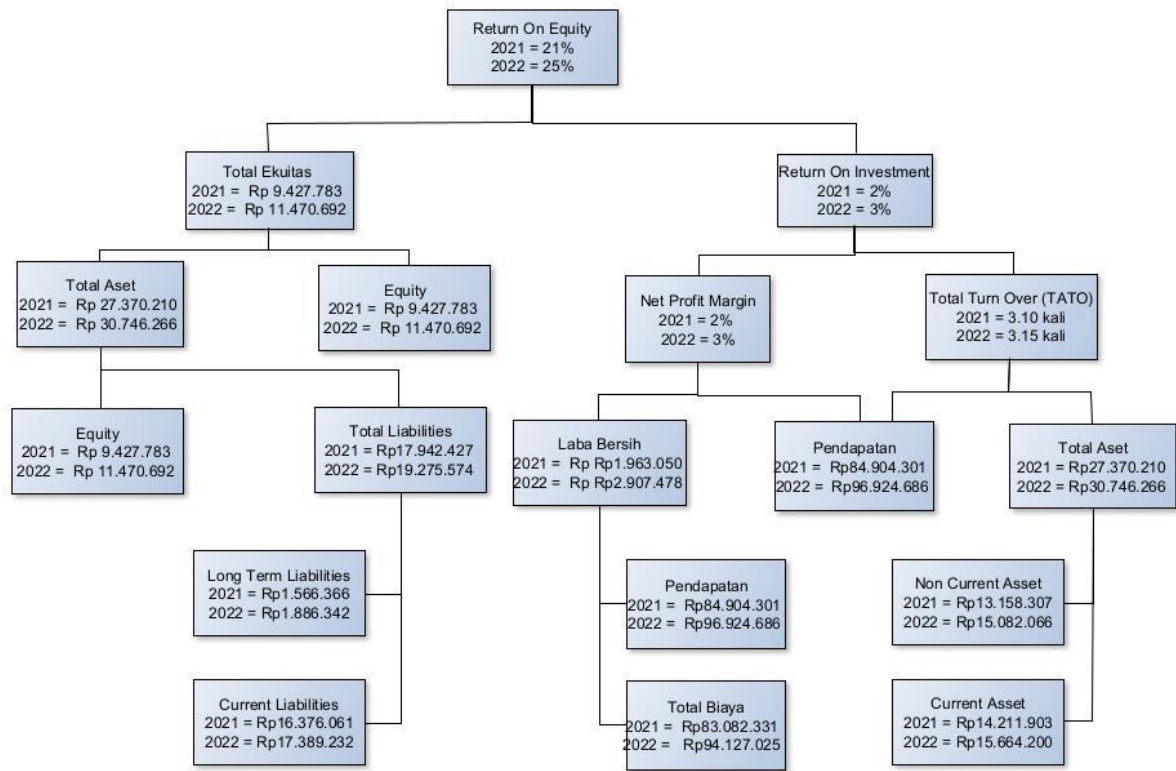
Berdasarkan hasil perhitungan Return On Equity Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, ROE pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,142% (turun 0,23%) dari 0,165%

pada tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh Return on Investment mengalami penurunan dan Equity Multiplier. Pada tahun 2021, ROE mengalami peningkatan sebesar 0.20% (naik 0,06%) dari 0,14% pada tahun 2020 dan pada tahun 2022 ROE mengalami peningkatan sebesar 0,25% (naik 0,05%) dari 0,20 pada tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh Return on Investment mengalami penurunan dan Equity Multiplier mengalami peningkatan.



Gambar 1

Bagan DuPont System
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2019 dan 2020
Sumber : Data Olah Penulis



Gambar 2

Bagan DuPont System
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2021 dan 2022
Sumber : Data Olah Penulis

DuPont System sedikit sebanyak hampir sama dengan analisis laporan keuangan yang biasa, namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen-elemen analisisnya, terutama Laporan Laba/Rugi dan Neraca. Du Pont menguraikan hubungan pos-pos laporan keuangan sampai mendetail sehingga bisa dilihat dengan jelas sebab-sebab suatu perubahan rasio terjadi, baik meningkat maupun menurun.

Bagan DuPont System ini dapat menunjukkan elemen pembentuk ROE yang diperoleh dari hasil perkalian antara ROI dengan Equity Multiplier. Dimana ROI berasal dari NPM dan TATO, dan Equity Multiplier berasal dari Total Assets dan Total Equity. Selanjutnya juga kita bisa melihat rasio NPM yang merupakan unsur laba rugi mulai dari pendapatan hingga total biaya yang dikeluarkan. Sementara TATO diuraikan dari unsur laporan neraca khususnya kelompok aktiva perusahaan, baik aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar.

Pada Gambar 1 dan 2 dapat dilihat bagan DuPont System untuk PT.Sumber Alfaria Trijaya Tbk. yang menyatukan empat rasio yang berhubungan yaitu ROE, ROI, NPM dan TATO. Perubahan-perubahan pada rasio-rasio ini saling terkait dengan unsur yang lain. Perubahan-perubahan pada rasio-rasio ini saling terkait dengan unsur yang lain. Dimana perubahan yang terjadi pada setiap rasio berhubungan dengan perhitungan pada Tabel 3 s/d Tabel 7 yang sudah di jelaskan di atas.

Dari Tabel 3 terlihat bahwa terjadi penurunan untuk rasio NPM pada tahun 2020 sebesar -1% menjadi 1% Walaupun pada tahun 2021 dan 2022 perusahaan masih mampu mengalami peningkatan NPM yang baik, namun pada kenyataannya jika rasio NPM perusahaan dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 5%, berarti

perusahaan belum mampu mencapai standar yang ditetapkan selama empat periode tersebut dan dapat dikatakan belum efisien dalam mencapai labanya.

Pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa TATO mengalami penurunan sebesar -0.12 kali pada tahun 2020, dan peningkatan pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 0.18 kali dan 0.05 kali. Maksud dari angka ini adalah TATO perusahaan mampu mencapai standar rata-rata industri yaitu sebesar 2 kali perputaran. Dalam keadaan ini, PT. Sumber Alfaria Trijaya dapat dikatakan mencapai efisiensi dalam penggunaan seluruh total aktiva yang ada untuk operasionalnya pada tahun 2019 sampai 2022.

Tabel 5 melihat perhitungan untuk rasio ROI, dimana kelihatan pada tahun 2020 ROI menurun menjadi 4.19% yaitu sebesar -0.56, pada tahun 2021 dan 2022 meningkat menjadi 7.17% untuk tahun 2021 dan 9.46% untuk tahun 2022. Dalam keadaan ini, PT. Sumber Alfaria Trijaya pada tahun 2019 dan 2020 masih dibawah standar industry yaitu 5 % namun di tahun 2021 2022 ROI PT. Sumber Alfaria Trijaya sudah melebihi standar industry. Artinya tingkat pengembalian atas investasi yang digunakan untuk mencapai laba perusahaan sudah dikatakan baik.

Tabel 6 melihat perhitungan untuk rasio Equity Multiplier, dapat dilihat bahwa adanya penurunan rasio Equity Multiplier dari tahun 2020 sebesar -8%, tahun 2021 sebesar -50% dan tahun 2022 sebesar -22%. Dalam hal ini artinya perusahaan belum mampu dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham dengan baik.

Pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa adanya penurunan rasio ROE tahun 2020 sebesar 3%, dan peningkatan pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 7% untuk tahun 2021 dan 5% untuk tahun 2022. Walaupun ROE pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan yang baik namun pada kenyataannya jika rasio ROE perusahaan dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 40%, berarti perusahaan belum mampu mencapai standar yang ditetapkan selama empat periode tersebut. Dalam hal ini artinya perusahaan belum mampu untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan hasil analisis sistem DuPont kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2019-2022 menunjukan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, mampu mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih yang besar dibanding rata-rata industri dan menunjukan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup baik, hal ini dapat dilihat bahwa ROI pada tahun 2019 sebesar 0,0475 (5%), pada tahun 2020 sebesar 0,0419 (4%), tahun 2021 sebesar 0,0717 (7%), tahun 2022 sebesar 0,0946 (9%), dapat dikatakan lebih baik dari standard ROI dalam investasi pasar saham (diatas bunga deposito) yaitu 5%. Fluktuasi pada Return On Investment dipengaruhi oleh banyak faktor seperti penyusun ROI itu sendiri yaitu Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover. NPM diperoleh dari laba (rugi) bersih dibagi dengan penjualan pada setiap periode. Total asset turnover juga merupakan faktor yang mempengaruhi ROI, yang diperoleh dari penjualan dibagi dengan total aktiva perusahaan setiap periode. Total asset turnover dipengaruhi oleh aktiva yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan aktivas tidak lancar.

References

Apriliani, D., Nurdin, A. A., & Danisworo, D. S. (2021). Evaluasi Performa Keuangan dengan Du Pont System dan EVA PT Matahari Putra Prima Tbk. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3).

- ATMAJA, L. S. (2003). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta, Andi.
- Ayu, F. S. P., Suharti, T., & Nurhayati, I. (2020). ANALISIS DU PONT SISTEM UNTUK MENILAI PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA SUB SEKTOR PAKAN TERNAK. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(3), 382. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i3.3891>
- Farid, A. (2017). *ANALISIS DUPONT SYSTEM UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT ACE HARDWARE INDONESIA TAHUN 2011-2015)*. 6.
- Giantara, F., & Astuti, A. (2020). Kemampuan Guru Matematika Mempertahankan Substansi Materi Melalui Proses Pembelajaran Online. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.301>
- Husnan, D. S. (2000). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. BPFE-YOGYAKARTA, 2000.
- Indonesia, B. E. (n.d.). *No Title*. Bursa Efek Indonesia.
- Kusumawati, E., & Widaryanti, W. (2022). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Total Aset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020). *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi ...*, 01(02), 227–234.
- Rahayu, M. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Keuangan. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 75–79. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v5i2.6656>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen : informasi untuk mengambil keputusan strategis*. Erlangga.
- Safkaur, O. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Siklus Hidup Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Era Pandemi. *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 6(2). <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v6i2.4935>
- Tanan, C. I., & Duri, J. A. (2018). Analisis Rasio Untuk Pengukuran Kinerja Keuangan dan Evaluasi Kinerja Keuangan Pemerintah (Studi Kasus Pemerintah Kota Jayapura). *Future: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 6(September), 91–101.
- Tandirerung, M. M., Tinangon, J. J., Peter, M., Si, M., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Sam, U., & Manado, R. (2022). Evaluasi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Tahun Anggaran 2016-2020 (Studi Kasus Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Minsel). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2).
- Weston, J. F. (1991). *Manajemen Keuangan* (8th ed.). Erlangga.